

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia.
2. Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa jika pengeluaran pemerintah dalam pendidikan meningkat maka Angka Partisipasi Kasar akan naik.
3. PDRB per Kapita tidak berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia.
4. Rasio Murid per Guru berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa jika rasio murid per guru meningkat, maka angka partisipasi kasar akan naik.
5. Jumlah Tenaga Pengajar berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia. Hal tersebut memiliki

arti bahwa jika jumlah tenaga pengajar meningkat, maka angka partisipasi kasar akan mengalami kenaikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu:

1. Peningkatan pengeluaran pendidikan bidang pendidikan akan meningkatkan Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan telah dilaksanakan secara optimal dan proporsi pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan, secara tidak langsung menunjukkan reaksi pemerintah atas semakin tingginya permintaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut akan berdampak baik karena terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai pada tiap sekolah.
2. Peningkatan Rasio Murid per Guru akan meningkatkan Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia. Peningkatan rasio murid per guru akan berdampak pada peningkatan peluang pendidikan yaitu akses pendidikan, dimana akses pendidikan dalam penelitian ini yaitu angka partisipasi Kasar SMA/Sederajat.
3. Peningkatan Jumlah Tenaga Pengajar akan meningkatkan Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia. Peningkatan jumlah tenaga pengajar dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, sehingga kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan

akan semakin baik. Namun peningkatan jumlah tenaga pengajar juga harus disertai dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar, hal tersebut diharapkan agar kegiatan pembelajaran menjadi semakin optimal.

### **C. Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Saran untuk perkembangan berikutnya adalah:

1. Pelimpahan wewenang terhadap pemerintah daerah sebaiknya dimanfaatkan untuk memprioritaskan sektor-sektor yang dapat meningkatkan pelayanan umum terhadap masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur dll.
2. Diperlukan pengawasan dan evaluasi oleh pemerintah daerah dalam pengalokasian dana transfer dari pusat agar dana tersebut dapat digunakan secara maksimal dan tepat sasaran.
3. Pemerintah Provinsi khususnya Dinas pendidikan harus meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan. Sehingga dengan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, maka akan mampu meningkatkan kualitas masyarakat dalam menghadapi dunia kerja, karena dengan kualitas yang lebih baik akan mempermudah seseorang untuk memperoleh suatu pekerjaan.

4. Diperlukan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas tenaga pengajar/guru, karena kualitas tenaga pengajar dapat mempengaruhi kualitas peserta didik yang dihasilkan.
5. Pemerintah diharapkan mampu melakukan pemerataan terhadap jumlah tenaga pengajar, agar tidak terjadi kesenjangan tenaga pengajar antar daerah.